

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau memberi imbalan bagi hasil dan imbalan lainnya sesuai dengan akad yang dilakukan. Sama seperti bank pada umumnya, bank syariah juga merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat untuk menempatkan dananya, karena bank dianggap sebagai lembaga yang aman dalam penyimpanan dan penyaluran dana. Hal tersebut sejalan dengan Pasal 1 Undang-Undang No.21 Tahun 2008, disebutkan bahwa :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Termasuk bank syariah yang merupakan bank dengan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Tujuan Bank Syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan, tetapi juga bertujuan dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya. Umam (2013:16)

Perkembangan bank syariah ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan, sehingga menurut statistik perbankan syariah pada tahun 2015 bank syariah di Indonesia berjumlah sebanyak 34 buah,

terdiri dari 12 bank umum syariah dan 22 unit usaha syariah. Dengan demikian maka persaingan antar bank Syariah semakin meningkat, yang berimbas kepada persaingan dan perkembangan profitabilitas bank Syariah.

Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, tentu saja tetap memerlukan profit. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup bank, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Menurut Kasmir (2008:197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi badan usaha adalah:

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman

Menurut peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004, penilaian terhadap faktor profitabilitas meliputi penilaian terhadap komponen : pencapaian *return of asset* (ROA), *return of equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank. Menurut Umam (2013:345-346) ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah bank, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/DPbS tahun 2007, tujuan dari rasio ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan

laba. Semakin kecil rasio ROA, menunjukkan semakin buruk manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Bank dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik jika memiliki nilai ROA diatas 1,5% sesuai ketentuan BI dalam surat edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004.

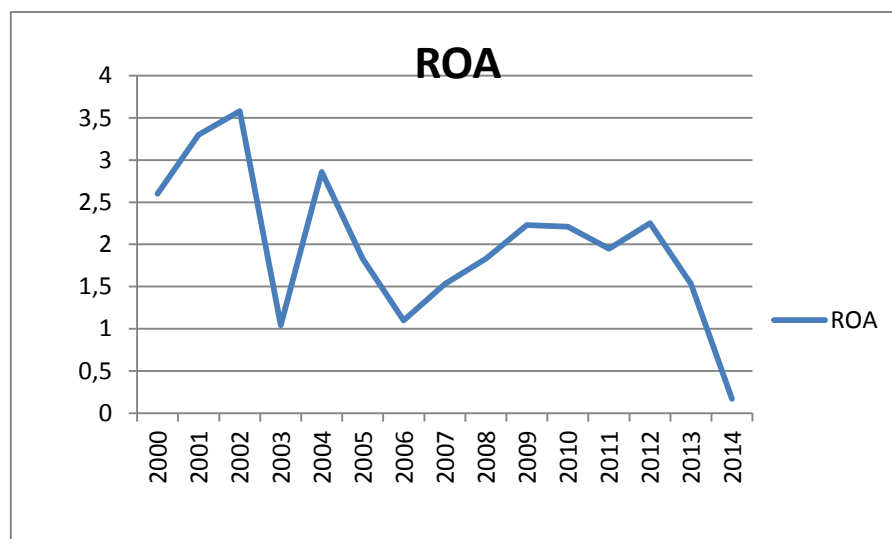
Tabel 1.1
ROA Perbankan Syariah Tahun 2014

BANK	ROA (%)
Bank BNI Syariah	1,27
Bank Mega Syariah	0,29
BankMuamalat Syariah	0,17
Bank Syariah Mandiri	0,17
Bank BCA Syariah	0,76
Bank BRI Syariah	0,08
Bank Jabar Banten Syariah	0,72
Bank Panin Syariah	1,99
Bank Bukopin Syariah	0,27
Bank Victoria Syariah	1,87
Maybank Syariah Indonesia	3,61
Rata-rata ROA bank Syariah	1,02

(sumber : bank syariah mandiri <http://syariahmandiri.co.id>)

Sebagaimana kondisi ROA bank syariah pada tabel 1.1 yang menggambarkan bahwa beberapa bank syariah memiliki tingkat efisiensi kegiatan yang masih buruk dalam memperoleh laba karena masih ada beberapa bank mencapai ROA dibawah standar yang telah ditetapkan BI sebesar 1,5%, salah satunya adalah bank Syariah Mandiri yang memiliki nilai ROA sebesar 0,17 pada tahun 2014. Rendahnya pencapaian ROA di bank Syariah Mandiri mengindikasikan adanya masalah yang perlu diperhatikan terkait tingkat kesehatan bank. Karena jika tingkat profitabilitas bank terus menurun, selain akan berdampak terhadap operasional dan pertumbuhan bank, kepercayaan masyarakat terhadap kinerja keuangan bank akan menurun. Menurut peraturan BI nomor : 6/10/PBI/2004 tingkat kesehatan bank adalah hasil

penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank. Sebagai lembaga keuangan, bank syariah tentu memerlukan profitabilitas dalam kegiatan operasinya. Namun perkembangan bank syariah yang semakin meningkat menyebabkan terjadinya persaingan antar bank syariah dalam memperoleh profitabilitas.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan ROA Bank Mandiri Syariah

Grafik di atas menggambarkan keadaan ROA bank Syariah Mandiri sejak periode 2000 hingga 2014, bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah kedua yang berdiri setelah bank Muamalat syariah. Walaupun kedua bank tersebut sama-sama mengalami fluktuasi cenderung menurun, namun penurunan drastis lebih dialami oleh bank Syariah Mandiri, hal tersebut tentu saja menjadi masalah bagi bank. Karena demi mempertahankan kelangsungan usaha dan kepercayaan

masyarakat tentu saja bank perlu mempertahankan kestabilan profitabilitasnya. Kinerja profitabilitas bank dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis rasio dalam kinerja keuangan, salah satunya adalah rasio ROA. Melihat perkembangan ROA bank Syariah Mandiri, terjadi fluktuasi yang cenderung menurun. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014 sebesar 88.89%.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam pencapaian profitabilitas, tentu saja ada beberapa faktor yang mempengaruhi, Mahmoeddin (2004:20) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya. Brigham dan Houston (2012:89) mengungkapkan bahwa margin laba bersih, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan pun mampu mempengaruhi profitabilitas. Adapun Anto (2012) mengungkapkan bahwa dalam mengukur kinerja bank ada dua faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas asset, dan modal. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar.

Dalam hal menyalurkan dananya, secara garis besar produk pembiayaan syariah memiliki empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip sewa, dan akad pelengkap (Karim, 2008:97). Beberapa produk perbankan syariah telah diterapkan oleh bank Syariah Mandiri, salah satunya adalah pembiayaan bagi hasil. Pendekatan *profit sharing* (Bagi Hasil), artinya dana yang diterima bank disalurkan kepada pembiayaan. Keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan tersebut dibagi dua, untuk bank dan untuk nasabah, berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan di muka. Pendapatan bank atas jasa imbalan pembiayaan bagi hasil tersebut akan mempengaruhi profitabilitas. Bagi hasil akan mengalami peningkatan jika keuntungan usaha nasabah meningkat, dalam hal ini sangat diperlukan penguasaan dan pemahaman atas karakteristik risiko usaha nasabah

karena selain memberikan keuntungan tentu saja ada risiko yang akan dialami bank dalam menerapkan pembiayaan bagi hasil salah satunya adalah menyembunyikan keuntungan oleh nasabah bila nasabah tidak berlaku jujur. ROA bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 menurun drastis dari tahun sebelumnya, hal tersebut dimungkinkan karena kurangnya pengawasan risiko terhadap pembiayaan, atau dapat disebabkan karena nasabah yang gagal memenuhi kewajibannya kepada bank, atau nasabah yang tidak jujur dalam pengungkapan keuntungan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh pembiayaan bagi hasil telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Cecep Yuda Suhendar (2014) diperoleh kesimpulan bahwa, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri”**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana deskripsi pembiayaan bagi hasil Bank Syariah Mandiri
2. Bagaimana deskripsi profitabilitas Bank Syariah Mandiri
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Mandiri Syariah

D. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Melihat perumusan masalah, maka penelitian ini bermaksud untuk :

1. Mengetahui deskripsi pembiayaan bagi hasil Bank Syariah Mandiri
2. Mengetahui deskripsi profitabilitas Bank Syariah Mandiri
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perbankan syariah beserta operasinya. Terutama masalah pembiayaan berdasarkan prinsip utama bank syariah yaitu sistem bagi hasil. Dan memungkinkan pembaca untuk lebih memahami sistem yang membedakan antara bank konvensional dengan bank Syariah, yaitu penerapan suku bunga pada bank konvensional dengan penerapan sistem bagi hasil pada bank syariah.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Perbankan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak / manajemen bank dalam pengambilan keputusan maupun penerapan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi yaitu profitabilitas.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan suatu bank yaitu pada Bank Syariah Mandiri

c. Bagi Rekan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian manajemen keuangan tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank Syariah Mandiri

d. Investor dan Calon Investor

Bagi investor atau calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menilai tingkat kesehatan bank sebelum menanamkan modalnya di bank tersebut.